

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Faktor Penerimaan Orangtua terhadap Vaksinasi COVID-19 Siswa Sekolah Dasar

### *Factors of Parental Acceptance of COVID-19 Vaccination Elementary School Students*

**Rapotan Hasibuan, Rahmi Silvia Anggriani**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

#### Article Info

##### Article History

Received: 08 Feb 2023

Revised: 09 Mar 2023

Accepted: 17 Mar 2023

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*Achieving the coverage target for receiving the COVID-19 Vaccine still encounters obstacles in the Simalungun Regency area, where the coverage of the COVID-19 Vaccine still reaches 77.13%. Various factors can be the basis for parents' behavior to be able to accept or refuse to give the COVID-19 Vaccine to their children. The study aims to identify factors related to parents' acceptance of the COVID-19 Vaccine at SDN 095214 Dolok Merangir, Simalungun Regency. This research is a quantitative study using a cross-sectional study design. The research data were analyzed using the chi-square test using a questionnaire involving 99 parents. The results of the study found that parental acceptance of the COVID-19 Vaccine was related to the level of parental knowledge ( $p=0.001$ ), perceptions of parental religious support ( $p=0.014$ ), family support ( $p=0.000$ ), and government policy ( $p=0.000$ ). Health workers are advised to carry out specific persuasive education for parents to accept COVID-19 vaccines for their children.*

**Keywords:** COVID-19 Vaccine, accepting, parents, student, elementary school

Pencapaian target cakupan penerimaan vaksin COVID-19 masih menemui kendala di berbagai wilayah Indonesia termasuk di Kabupaten Simalungun yang cakupan vaksin COVID-19-nya masih mencapai 77,13%. Terdapat berbagai faktor yang bisa menjadi dasar bagi perilaku orangtua untuk dapat menerima maupun menolak pemberian vaksin COVID-19 pada anak mereka. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang berhubungan dengan penerimaan orangtua siswa terhadap vaksin COVID-19 di SDN 095214 Dolok Merangir Kabupaten Simalungun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain studi *cross sectional*. Data penelitian ini dianalisis dengan uji *chi-square*, menggunakan kuesioner dengan melibatkan 99 orang tua secara *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menemukan bahwa penerimaan orangtua terhadap vaksin COVID-19 berhubungan dengan tingkat pengetahuan orangtua ( $p=0,001$ ), persepsi dukungan agama orangtua ( $p=0,014$ ), dukungan keluarga ( $p=0,000$ ), dan kebijakan pemerintah ( $p=0,000$ ). Tenaga kesehatan disarankan melakukan edukasi persuasif yang spesifik pada orangtua untuk menerima vaksin COVID-19 untuk anaknya.

**Kata kunci :** Vasinasi COVID-19, penerimaan, orang tua, siswa, sekolah dasar

#### Corresponding Author:

Name : Rapotan Hasibuan

Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Address : Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Email : rapotanhasibuan@uinsu.ac.id

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan masalah kesehatan yang saat ini menjadi sorotan dunia dan mendapat perhatian dari para ahli kesehatan dan masyarakat umum. Secara global, kasus konfirmasi COVID-19 pada tanggal 14 Februari 2022 sebanyak 227 negara telah mengonfirmasi kasus positif COVID-19 dengan rincian kasus sebanyak 404.910.528 kasus dengan kasus kematian 5.784.776 orang. Dari data tersebut, didapatkan nilai *case fatality rate* (CFR) di seluruh dunia sebesar 2,2%. Amerika Serikat menjadi Negara dengan kasus konfirmasi tertinggi di dunia, yaitu 77,6 juta kasus, disusul India dengan 42,7 juta kasus, dan Brasil sebanyak 25,5 juta kasus (Wijayanti *et al.*, 2021; Johns Hopkins Coronavirus Resource Center, 2022). Vaksin menjadi salah satu inovasi pemerintah dalam penanggulangan dan penanggulangan COVID-19 di seluruh dunia, bertujuan untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Namun, sebagian kelompok masyarakat terus menentang vaksinasi. Penolakan vaksinasi dilakukan dengan berbagai alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga keyakinan agama (Setyaningsih and Siregar, 2021; Widjaja, 2021).

Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin COVID-19 di setiap provinsi berbeda-beda. Dilansir dari hasil survey yang dilakukan di Indonesia pada bulan September 2020 oleh WHO, Kementerian Kesehatan Indonesia, ITAGI, dan UNICEF, lebih dari 70% penduduk mengetahui seruan pemerintah untuk program imunisasi nasional demi menurunkan jumlah infeksi COVID-19. Dominan masyarakat (65%) akan berkenan menerima vaksinasi COVID-19 bila vaksinasi tersebut disediakan oleh pemerintah, namun 27% masih meragukan dan 8% lainnya sama sekali tidak menerima (Zega, 2021). Saat ini, cakupan dosis vaksin di dunia telah mencapai lebih dari 74,7 juta penduduk di dunia (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data WHO jumlah cakupan vaksinasi COVID-19 di Indonesia yaitu telah mencapai 80 per 100 penduduk sasaran vaksinasi sudah mendapat dosis 1 (target total sasaran vaksinasi sampai tahap akhir) 208,265,720 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan sistem zona risiko COVID-19 pada bulan Februari 2022, Provinsi Sumatera Utara memiliki status dengan zona kuning yaitu risiko rendah terkena COVID-19 begitu juga dengan Kabupaten Simalungun juga memiliki status dengan zona kuning yaitu risiko rendah terkena COVID-19 (Satgas Nasional Penanganan COVID-19, 2022). Kasus positif COVID-19 di Sumatera Utara tembus dengan kasus kumulatif saat ini 114.230 kasus. Total presentase cakupan vaksinasi dosis pertama di Sumatera Utara secara keseluruhan yaitu 1,827,641 (94.06%) dari target provinsi, sedangkan total presentase cakupan vaksinasi dosis kedua di Sumatera Utara secara keseluruhan yaitu 1,548,418 (79.69%) dari target provinsi dan total presentase cakupan vaksinasi dosis ketiga di Sumatera Utara secara keseluruhan yaitu 152,963 (7,87%) (Kemenkes RI, 2022). Per tanggal 16 Februari 2022 presentase cakupan vaksinasi dosis pertama secara umum di Kabupaten Simalungun yaitu 653,063 (82.84%) dan cakupan vaksinasi dosis kedua yaitu 518,707 (65.80%) (Profil Kesehatan Kabupaten Simalungun, 2022).

Merujuk pada keputusan menteri kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021 tentang pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bagi anak usia 6 sampai 11 tahun. Pelaksanaan layanan agar dapat dilakukan sesuai standar, mengacu pada keputusan menteri ini dan juga keputusan menteri kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/6424/2021 tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19. Anak kecil atau siswa sekolah dasar dianggap layak menerima vaksin bahkan menjadi kelompok sasaran yang

ditentukan cakupannya (Nikolopoulou and Maltezou, 2022; Zimmermann *et al.*, 2022). Berdasarkan cakupan vaksinasi anak SD (Sekolah Dasar) Negeri di Kabupaten Simalungun yaitu mencapai 77,377 siswa/siswi atau 77,13%, dari target Kabupaten yaitu 80%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun, 2022) SDN 095214 Dolok Merangir merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa 114 siswa/i, dan merupakan salah satu sekolah yang sedikit penerimaan atau kesediaan orang tua siswa terhadap vaksin COVID-19.

Pihak sekolah diketahui telah melakukan program vaksin massal dengan meminta semua murid terlibat dalam pemberian vaksin COVID-19, namun program ini menemui hambatan seperti adanya permasalahan orangtua siswa menolak mengikutkan anaknya untuk melakukan vaksin COVID-19 dengan alasan takut dan masih kecil untuk mengikuti vaksin COVID-19. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini ditujukan guna mengidentifikasi apa saja faktor yang berhubungan dengan Penerimaan Orangtua dalam vaksinasi COVID-19 pada siswa SD.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan studi desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 095214 Dolok Merangir Kabupaten Simalungun sejak bulan Maret hingga April tahun 2022. Populasi studi ini adalah jumlah siswa/i Sekolah Dasar Negeri 095214 Dolok Merangir Kabupaten Simalungun sebanyak 114 orang terdiri dari kelas I terdapat 15 orang, kelas II terdapat 20 orang, kelas III terdapat 22 orang, kelas IV terdapat 20 orang, kelas V terdapat 20 orang dan kelas VI terdapat 17 orang siswa/i. Berdasarkan perhitungan dengan rumus (Lemeshow, 1997), diperoleh besar sampel yang telah didapat dari hasil perhitungan sebanyak 91 siswa yang diambil secara *proportionate stratified random sampling*.

Pengumpulan data primer penelitian bersumber dari wawancara langsung dengan kuesioner yang diberikan kepada responden dan dilengkapi dengan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup yang telah diuji validasi dan reliabilitasnya. Pertanyaan meliputi karakteristik responden, item pengetahuan, persepsi dukungan agama, dukungan keluarga, dan kebijakan pemerintah. Lalu analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat ( $\alpha=0,05\%$ ) menggunakan bantuan IBM SPSS versi 21.

## HASIL

Penelitian melibatkan 99 orang tua siswa dengan karakteristik yang tampak pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui kelompok usia orangtua dengan jumlah terbesar berada pada rentang 21-59 tahun (93,9%), dengan tingkat pendidikan terbanyak pada kategori tinggi (94,9%). Mayoritas agama yang dianut orangtua adalah Islam (92,9%) dan kebanyakan dari orang tua tersebut sudah tidak bekerja lagi (82,8%).

Hasil univariat pada Tabel 2 menunjukkan pengetahuan responden didominasi oleh pengetahuan baik (59,6%). Untuk dukungan keluarga didominasi oleh kelompok keluarga yang mendukung kebijakan vaksin (62,6%). Pada variabel terkait kebijakan pemerintah didominasi oleh responden yang memiliki persepsi tidak baik terhadap kebijakan pemerintah terkait

vaksinasi COVID-19 (63,6%). Selain itu, dengan segala keadaan yang ada diketahui sebagian besar orangtua lebih memilih memvaksinkan anaknya (62,6%).

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Orangtua**

| Karakteristik              | n  | %    |
|----------------------------|----|------|
| <b>Kelompok Usia</b>       |    |      |
| 21 - 59 tahun              | 93 | 93,9 |
| >60 tahun                  | 6  | 6,1  |
| <b>Tingkat Pendidikan</b>  |    |      |
| Pendidikan rendah (TK-SMP) | 5  | 5,1  |
| Pendidikan tinggi (SMA-S3) | 94 | 94,9 |
| <b>Agama</b>               |    |      |
| Muslim                     | 92 | 92,9 |
| Non-Muslim                 | 7  | 7,1  |
| <b>Status Pekerjaan</b>    |    |      |
| Bekerja                    | 17 | 17,2 |
| Tidak Bekerja              | 82 | 82,8 |

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 2. Gambaran Faktor yang berkaitan dengan Vaksinasi COVID-19 Siswa SD**

| Variabel                              | n  | %    |
|---------------------------------------|----|------|
| <b>Pengetahuan</b>                    |    |      |
| Baik                                  | 59 | 59,6 |
| Cukup                                 | 40 | 40,4 |
| <b>Dukungan Keluarga</b>              |    |      |
| Mendukung                             | 62 | 62,6 |
| Tidak Mendukung                       | 37 | 37,4 |
| <b>Persepsi Kebijakan Pemerintah</b>  |    |      |
| Baik                                  | 36 | 36,4 |
| Tidak Baik                            | 63 | 63,6 |
| <b>Penerimaan vaksinasi orang tua</b> |    |      |
| Menerima                              | 62 | 62,6 |
| Tidak menerima                        | 37 | 37,4 |

Sumber: Data Primer (2022)

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Analisis Bivariat Penerimaan Vaksin COVID-19**

| Variabel                             | Penerimaan Vaksin COVID-19 |                          | p     | PR<br>(95% CI)       |
|--------------------------------------|----------------------------|--------------------------|-------|----------------------|
|                                      | Menerima<br>(n=62)         | Tidak Menerima<br>(n=37) |       |                      |
| <b>Pengetahuan</b>                   |                            |                          |       |                      |
| Baik                                 | 88,2%                      | 11,8%                    | 0,001 | 2,022<br>(1,05-3,08) |
| Cukup                                | 20,9%                      | 79,1%                    |       |                      |
| <b>Dukungan Keluarga</b>             |                            |                          |       |                      |
| Mendukung                            | 70,2%                      | 29,8%                    | 0,000 | 3,28<br>(1,06-4,53)  |
| Tidak Mendukung                      | 65,9%                      | 34,1%                    |       |                      |
| <b>Persepsi Kebijakan Pemerintah</b> |                            |                          |       |                      |
| Baik                                 | 41,4%                      | 58,6%                    | 0,000 | 4,78<br>(3,42-6,56)  |
| Tidak Baik                           | 68,0%                      | 32,0%                    |       |                      |

Sumber: Data Primer (2022)

Uji statistik bivariat yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 3. Dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh bahwa faktor pengetahuan *p-value* yaitu 0,001 yang

berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua dengan penerimaan terhadap vaksin COVID-19 pada orangtua siswa SD. Selanjutnya diperoleh bahwa faktor dukungan keluarga *p-value* yaitu 0,000 yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan terhadap vaksin COVID-19 pada orangtua siswa SD. Diperoleh bahwa faktor persepsi kebijakan pemerintah memiliki *p-value* yaitu 0,000 yang berarti ada hubungan antara persepsi kebijakan pemerintah dengan penerimaan terhadap vaksin COVID-19 pada orangtua siswa SD.

## PEMBAHASAN

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam memahami sesuatu adalah pengetahuan. Beberapa riset mengemukakan bahwa penduduk mengetahui program vaksinasi yang telah diberlakukan pemerintah Indonesia jika dilihat dari tingkat pengetahuan. Karena jelas dari tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan yaitu dengan menerapkan 3M meskipun sudah mendapatkan vaksinasi, cara pemberian vaksin COVID-19, dan pentingnya pemberian vaksin di suatu daerah. Jenis-jenis vaksinasi yang telah diberikan di Indonesia juga telah diketahui oleh sebagian besar masyarakat (Argista, 2021; Hasibuan, 2021; Lasmita, Misnaniarti and Idris, 2021).

Pengetahuan dapat menjadi faktor risiko dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Dikarenakan pengetahuan tentang vaksin COVID-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima vaksin COVID-19 (Elhadi *et al.*, 2021), hal ini mungkin saja adanya keterkaitan hubungan sosial mengingat orang di sekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan fungsi orang tua juga sangat efektif dalam memberikan informasi kepada keluarganya, sehingga peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan penerimaan terhadap vaksin COVID-19 (Nofitasari *et al.*, 2022), dimulai dari keluarga dan selanjutnya adanya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar, termasuk gerakan-gerakan beberapa kelompok masyarakat. Kemudian hal ini dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan vaksin COVID-19.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap pada individu adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pada umumnya seseorang akan cenderung bersikap konformis atau searah dengan orang yang dianggap penting tersebut, dengan tujuan untuk membentuk afiliasi atau menghindari konflik dengan orang tersebut. Orang yang dianggap penting pada konteks tersebut adalah orang yang diharapkan persetujuannya, seseorang yang tidak ingin dikecewakan dan seseorang yang berarti khusus yang dalam hal ini salah contohnya adalah keluarga terdekat. Teori ini kemudian sejalan dengan hasil uji *Chi Square* yang dilakukan pada penelitian ini, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penerimaan terhadap vaksin COVID-19.

Pada penelitian ini didapatkan kecenderungan angka penerimaan vaksin yang lebih besar pada orangtua yang mendapatkan dukungan dari keluarga dibanding dengan orangtua yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk penentuan penerimaan terhadap vaksin COVID-19. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pada keluarga dengan pemberian imunisasi dasar (Reich, 2020; Suran, 2022).

Kebijakan untuk divaksin adalah suatu tindakan atau kebijakan pemerintah kepada seseorang yang bersedia untuk mengikuti program vaksin COVID-19 yang dilaksanakan oleh pemerintah guna untuk meminimalisir angka kejadian COVID-19 di masyarakat. Dari hasil survey yang dilakukan untuk mengetahui kesediaan responden yang mengikuti kebijakan pemerintah untuk melakukan vaksin COVID-19, dimana hasilnya ada sebanyak 15,7% orangtua yang menerima baik kebijakan pemerintah terhadap vaksin COVID-19 dan selebihnya ada 46,3% yang tidak menerima kebijakan pemerintah terhadap vaksin COVID-19. Sebagian masyarakat juga beralasan bahwa mereka hanya perlu sertifikat guna untuk persyaratan misalnya persyaratan kerja, sekolah, bepergian dan lain sebagainya. Dan masyarakat juga menganggap bahwa vaksin COVID-19 kurang efektif sehingga mempengaruhi masyarakat dalam menerima vaksin tersebut (Ward *et al.*, 2020; Lin, Tu and Beitsch, 2021).

Kebijakan untuk divaksin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan seseorang, dan sangat berpotensi mendapatkan tingkat penerimaan masyarakat terhadap program imunisasi cukup tinggi (Trent *et al.*, 2022; Van Oost *et al.*, 2022). Khasiat vaksinasi yang masih terus dipelajari perkembangannya hingga sekarang menimbulkan keraguan di masyarakat atas penerimaan mereka terhadap vaksin COVID-19. Kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin COVID-19 dipengaruhi oleh hal ini, tentunya karena masyarakat tidak mau mengambil risiko untuk divaksinasi, dan sebagian masyarakat juga percaya bahwa dirinya sehat dan dalam keadaan baik sehingga hanya perlu melaksanakan protokol kesehatan saja dan memperkuat sistem kekebalan tubuh mereka dengan mengonsumsi vitamin (Amid *et al.*, 2022). Dikarenakan masih banyak skeptisisme orang tua dan penerimaan negatif terhadap vaksinasi COVID-19 melatar belakangi persetujuan orang tua terhadap vaksin tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menemukan adanya signifikansi antara tingkat pengetahuan orangtua, persepsi dukungan agama orangtua, persepsi dukungan keluarga, dan kebijakan pemerintah dengan perilaku orang tua pemberian vaksin COVID-19 pada anaknya yang masih SD. Orang tua perlu dilibatkan dalam upaya persuasif sebagai teman sebaya dalam membantu peningkatan cakupan program vaksinasi COVID-19 pada anak, misalnya dengan mengajak sesama orangtua siswa yang masih ragu dan belum mau untuk menerima vaksin COVID-19 menjadi ikut serta menerima pelaksanaan vaksin.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih ditujukan kepada Kepala SDN 095214 Dolok Merangir yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di lokasi, juga kepada orang tua siswa yang berkenan terlibat dalam studi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amid, M. *et al.* (2022) 'Benefits Of Health Protocol And Covid-19 Vaccination For Indonesian People', *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, pp. 40–53. Available at: <https://doi.org/10.52121/ijessm.v2i1.63>.

- Argista, Z.L. (2021) *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review, Jurnal Keperawatan.*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun (2022) *Profil Kesehatan Kabupaten Simalungun 2021.* Simalungun.
- Elhadi, M. *et al.* (2021) 'Knowledge, attitude, and acceptance of healthcare workers and the public regarding the COVID-19 vaccine: a cross-sectional study', *BMC Public Health*, 21(1), p. 955. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10987-3>.
- Hasibuan, R. (2021) 'Sikap Berhubungan dengan Tindakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Remaja', *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(2), pp. 94-103. Available at: <https://doi.org/10.33490/jkm.v7i2.398>.
- Johns Hopkins Coronavirus Resource Center (2022) *COVID-19 Map, Johns Hopkins Coronavirus Resource Center.* Available at: <https://coronavirus.jhu.edu/map.html> (Accessed: 12 March 2022).
- Kemenkes RI (2020) *VAKSIN DASHBOARD*, <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>. Available at: <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines> (Accessed: 17 March 2020).
- Kemenkes RI (2022) *Situasi COVID-19 | Covid19.go.id.* Available at: <https://covid19.go.id/situasi> (Accessed: 12 June 2022).
- Lasmita, Y., Misnaniarti, M. and Idris, H. (2021) 'Analisis Penerimaan Vaksinasi COVID-19 di Kalangan Masyarakat', *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(4), pp. 195-204. Available at: <https://doi.org/10.29406/jkkm.v8i4.3056>.
- Lin, C., Tu, P. and Beitsch, L.M. (2021) 'Confidence and Receptivity for COVID-19 Vaccines: A Rapid Systematic Review', *Vaccines*, 9(1), p. 16. Available at: <https://doi.org/10.3390/vaccines9010016>.
- Nikolopoulou, G.B. and Maltezou, H.C. (2022) 'COVID-19 in Children: Where do we Stand?', *Archives of Medical Research*, 53(1), pp. 1-8. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.arcmed.2021.07.002>.
- Nofitasari, A. *et al.* (2022) 'Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Pencapaian Vaksinasi Lengkap Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe: Factors Related to the Achievement of Complete Vaccination Covid-19 in the Working Area of the Molawe Public Health Center', *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), pp. 251-257. Available at: <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4143>.
- Reich, J.A. (2020) 'Vaccine Refusal and Pharmaceutical Acquiescence: Parental Control and Ambivalence in Managing Children's Health', *American Sociological Review*, 85(1), pp. 106-127. Available at: <https://doi.org/10.1177/0003122419899604>.
- Setyaningsih, A. and Siregar, K.N. (2021) 'Factor Influencing Vaccine Rejection of Complete Basic Immunization in Indonesia | Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences', 9(E (2021)). Available at: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7195>.
- Suran, M. (2022) 'Why Parents Still Hesitate to Vaccinate Their Children Against COVID-19', *JAMA*, 327(1), pp. 23-25. Available at: <https://doi.org/10.1001/jama.2021.21625>.
- Trent, M. *et al.* (2022) 'Trust in government, intention to vaccinate and COVID-19 vaccine hesitancy: A comparative survey of five large cities in the United States, United Kingdom, and Australia', *Vaccine*, 40(17), pp. 2498-2505. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.06.048>.

- Van Oost, P. *et al.* (2022) 'The relation between conspiracism, government trust, and COVID-19 vaccination intentions: The key role of motivation', *Social Science & Medicine*, 301, p. 114926. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.114926>.
- Ward, J.K. *et al.* (2020) 'The French public's attitudes to a future COVID-19 vaccine: The politicization of a public health issue', *Social Science & Medicine*, 265, p. 113414. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113414>.
- Widjaja, G. (2021) 'Pemahaman Vaksinasi Pada Masyarakat di Jakarta', *Journal ofCommunity Dedication*, 1(1), pp. 41-53.
- Wijayanti, L.K.S.U. *et al.* (2021) 'Pencapaian vaksinasi COVID-19 pada anak usia 12 - 18 tahun periode Agustus - September 2021 di Puskesmas Kelurahan Cililitan', *Intisari Sains Medis*, 12(3), p. 981. Available at: <https://doi.org/10.15562/ism.v12i3.1210>.
- Zega, E.A.N. (2021) 'Korelasi pengetahuan dan persepsi terhadap vaksin dengan persepsi penerimaan vaksinasi covid-19 pada masyarakat kota gunungsitoli'.
- Zimmermann, P. *et al.* (2022) 'Should children be vaccinated against COVID-19?', *Archives of Disease in Childhood*, 107(3), pp. e1-e8. Available at: <https://doi.org/10.1136/archdischild-2021-323040>.